

Edukasi Gerakan Siswa Anti Narkoba GESNAWA di MTs Darul Huda Desa Bagorejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember

Muhammad Ilyas

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : ilyasalmaduri@gmail.com

***Elga Yanuardianto**

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : elgayanuardianto1987@gmail.com

Hosni Mubarak

Universitas Islam Jember, Indonesia

Email : husni9316@gmail.com

Abstract: *In the news RadarJember explained that the number of cases of abuse of narcotics and illegal drugs (drugs) in Jember Regency is quite high. According to Habilis Indonesia, a foundation engaged in the rehabilitation of drug addicts in Jember, during the last three months until February 2021, there have been 55 cases. Jember is said to be the center of drug trafficking in the Tapal Kuda area. The purpose of the Anti-Drug Student Movement Educational activity at MTs Darul Huda, Bagorejo Village, Jember Regency, is to increase students' knowledge from a young age about the dangers of drug abuse. Data collection was carried out through observing the enthusiasm of students in participating in activities, besides carrying out a post-activity question and answer session. This activity was held for all students in grades VII, VIII and IX at MTs Darul Huda, Bagorejo Village, Jember Regency. Furthermore, the results show that the enthusiasm of students in participating in these socialization activities is very high, in theory they already know Narcotics in general and additional information to find out the latest types of Narcotics discoveries.*

Keywords: Gesnawa, Drugs, MTs Darul Huda

PENDAHULUAN

Desa Bagorejo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Desa Bagorejo merupakan desa dengan luas wiayah 6,61 Km². Secara geografis desa ini berbatasan dengan; sebelah barat desa Purwoasri dan Menampu, sebelah selatan desa Karangrejo, sebelah timur desa Mlokorejo dan sebelah utara desa Tembokrejo. Eksistensi para pemuda yang terdapat di desa Bagorejo tergolong pemuda agamis yang artinya tingkat kenalakan remaja sangatlah kecil. Namun tidak dapat dipungkiri ada sebagian kecil para remajanya memiliki tingkat kenakalan yang kurang wajar untuk diterapkan dalam kehidupan bersosial dengan masyarakat. Tingkat pemakaian minum-minuman terlarang dikalangan pelajar pun terlihat dan tercatat oleh salah seorang perangkat desa Bagorejo meskipun dalam taraf rendah.

Desa Bagorejo merupakan desa yang berada di dataran rendah bagian selatan Kabupaten Jember. Yang memiliki iklim kemarau dan penghujan, suhu rata-rata berkisar 27^oc-30^oc dengan kelembapan mencapai 82% dengan tekanan angin 3 Km/jam. Desa Bagorejo memiliki jumlah penduduk mencapai 7.459 orang dengan mata pencaharian utama sebagai petani. Seiring dengan adanya kemajuan teknolog komunikasi yang semakin canggih merupakan salah satu pemicu terjadinya perubahan sosial masyarakat. Bagaimanapun peradaban kehidupan sosial masyarakat memang harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi komunikasi. Pada realitanya kondisi sosial masyarakat desa Bagorejo masih erat kaitannya dengan etikadan budaya sopan santun dengan tetap menjunjung tinggi kesederhanaan, menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku, memiliki sifat kekeluargaan yang erat, cenderung berbicara dengan sopan santun, sangat menghargai orang lain, berjiwa demokratis, menjunjung tinggi agama, menjunjung tinggi sikapgotong royong dan selalu bermusyawarah dalam proses penyelesaian permasalahan.

Sektor yang menopang kehidupan ekonomi masyarakat desa Bagorejo terdiri dari sektor pertanian, pertanian yang ditekuni sebagian besar masyarakat desa Bagorejo yaitu berfokus pada tanaman pangan padi dan jagung sesuai kondisi musim yang berlaku. Sektor peternakan, peternakan yang digeluti oleh masyarakat desa Bagorejo yakni berupa; ternak kambing, ternak sapi dan ternak ayam. Sektor industri kreatif, industri kreatif yang dimiliki sebagian masyarakat desa Bagorejo berupa UMKM pembuatan pupuk organik yang menjadi solusi kreatif dikala ketersediaan pupuk kimia mulai langka, UMKM sulam tangan yang merupakan hasil dari kekearifan antara perpaduan ide dan keterampilan.

Sistem pergaulan sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan sosial. Kondisi sosial masyarakat desa Bagorejo sendiri sangat saling membutuhkan, kondisi lingkungan sangat nyaman karena disepanjang jalan desa Bagorejo terdapat pepohonan. Kondisi aman dan tentram juga dapat kita jumpai dikala berkunjung ke desa tersebut, hal ini nampak dapat kita rasakan dan nikmat dikala bertemu dengan masyarakatnya kita akan diterimanya dengan sopan santun karena konon katanya desa Bagorejo merupakan desa santri yang memiliki 6 pondok pesantren. Dan kondisi kehidupan lingkungan masyarakat ala santri sampai sekarang masih dapat kita nikmati di desa tersebut.

Dalam artikel bnn.go.id terbitan 29 Maret 2019, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Wiranto menegaskan bahwa narkoba merupakan ancaman terbesar bangsa Indonesia saat ini. Wiranto menuturkan bahwa 1 hari 30 rakyat Indonesia mati karena narkoba. Hal ini menjadikan NAPZA harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia untuk menangani secara ekstra serta penuh perhatian terhadap permasalahan ini. Menko Polhukam, Wiranto menyampaikan saat Seminar Nasional dengan tema Narkotika di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Mustafa et al., 2019). NAPZA adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), bahwa tidak ada satupun Kabupaten/Kota yang bebas dari peredaran dan penyalahgunaan pemakaian gelap narkoba. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan obat-obatan terlarang merupakan kasus yang semakin hari semakin mengalami peningkatan. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba. Pada umumnya narkoba disalah gunakan oleh mereka yang kurang mengerti efek samping ditimbulkan. Menurut Survei Nasional BNN, pada umumnya jenis narkoba yang paling banyak diketahui oleh pelajar dan mahasiswa adalah ganja (75,6%) heroin (56,6%) dan ekstasi (45,6%). Dari segi hukum, Narkoba sangat berbahaya bagi generasi muda. Anak-anak dan remaja memerlukan bimbingan dan pengetahuan tentang bahaya Narkoba agar tidak memakai dan terjerumus di dunia tersebut.

Tujuan kegiatan ini adalah sebagai langkah awal pencegahan peredaran narkoba sejak dini. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa MTs Darul Huda desa Bagorejo, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember tentang bahaya yang diderita akibat penyalahgunaan narkoba, jenis jenis dan macam-macam narkoba serta bagaimana upaya untuk menghindarinya. Metode yang digunakan yaitu memberikan presentasi pemahaman yang benar tentang narkoba , diskusi, tanya jawab, bahaya dan langkah-langkah yang efektif agar siswa MTs Darul Huda desa Bagorejo menekan perilaku negatif dan penyalahgunaan narkoba serta zat aditif berbahaya. Dalam kegiatan yang dilakukan selama kurang lebih 3 jam, anak-anak sangat antusias dan menjadi mengerti tentang defenisi, bentuk, kegunaan dan bahaya dari narkoba dan berkomitmen untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan Mitra

Desa Bagorejo merupakan bagian dari kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, Jawa Timur. populasipenduduknya berjumlah 7.459 anggota keluarga. Perilaku masyarakat desa terhadap pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan Narkoba dikategorikan menjadi 3, yang pertama, keluarga yang peduli akan bahaya penyalahgunaan narkoba; kedua, keluarga yang kurang peduli akan bahaya penyalahgunaan narkoba; ketiga, keluarga yang sangat tidak peduli akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Dampak dari masyarakat yang sangat tidak peduli bahkan yang kurang peduli pun akan berdampak besar terhadap perilaku sosial dari masyarakat diantaranya adalah dapat merusak secara fisik dan akal generasi muda untuk bisa berkembang sesuai dengan keadaan sekitar.

Permasalahan Mitra dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Kurangnya kegiatan sosialisasi berkelanjutan dari pihak terkait.
2. Kurangnya keinginan dari kalangan pelajar dan pemuda untuk mengetahui dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba mengingat kehidupan sosialnya seolah olah sudah terbebas dari penyalahgunaan narkoba.

Sehingga tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Memotivasi kalangan pelajar untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba;
- b) Menumbuhkan kesadaran pelajar akan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba;
- c) Munculnya kegiatan-kegiatan positif pelajar yang dapat menjauhkan mereka dari terjerumusnya dalam penyalahgunaan narkoba.

Masyarakat desa Bagorejo belum melakukan edukasi secara menyeluruh mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba baik dikalangan siswa pelajar sekolah dasar maupun pemuda dilingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan tepat pada tanggal 23 Agustus 2022 dengan pelaksanaansebagai berikut: Pertama: melakukan koordinasi dengan pihak Kapolsek setempat perihal akan adanya kegiatan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba. Kedua: mencari sasaran khalayak yang akan diberikan materi penyuluhan. Ketiga: penembusan surat izin melakukan penyuluhan di lokasi tempat terpilih yakni MTs Darul Huda Dusun Krajan desa Bagorejo Kabupaten Jember. Keempat:melakukan penyuluhan berupa pemberian materi dan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan. Kelima: evaluasi panitia penyelenggaraan kegiatan penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya pemerintah dalam rangka memberikan edukasi guna meminimalisir Penyalahgunaan Narkoba dari kalangan usia pelajar hingga kalangan dewasa telah dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pemerintah seperti memberikan sosialisasi bahaya peyalahgunaan narkoba dilingkungan pendidikan maupun dilingkungan masyarakat. Data badan narkotika (BNN) yang terbaru menjelaskan bahwa dari sekian pecandu narkoba yang ada di Indonesia, sekitar 24% merupakan para pelajar yang lepas kendali hingga menjadi pecandu. Kerentanan para pelajar yang masih dalam fase remaja menjadikan banyak yang terjerumus dalam permasalahan ini. Fase remaja yang masih dalam proses mencari jati diri dan rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang menjadi factor yang utama yang mendorong pelajar yang terseret oleh permasalahan ini, selain itu remaja terkenal dengan hal coba mencoba sesuatu tanpa mengetahui dampak negatifnya.

BNN menyebutkan bahwa terdapat 65 narkotika jenis terbaru yang diatur dalam UU No.35 Tahun 2009 tentang narkotika.UU tentang narkotika masih dalam revision karena masih ada sesuatu hal yang menjadi pertimbangan tentang permasalahan UU

narkotika. Dalam situs resmi BNN dijelaskan bahwa laporan akhir tahun BNN menunjukkan terdapat 914 kasus yang telah diungkap dengan 1.335 tersangka sepanjang 2018. Untuk penggunaandirawat dan direhabilitasi milik pemerintah dan masyarakat dengan jumlah 15.263 orang.

Dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan penyuluhantentang bahaya penyalahgunaan narkoba kepada kalangan pelajar yang rentang dalam masalah penggunaan narkoba. Kegiatan ini juga disertai dengan pemaparan hasil studi kasus yang dilakukan oleh tim Pengabdian. Universitas Islam Jember yang sedang menempuh program studi Hukum yang dilakukan di beberapa tempat rehabilitasi di beberapa wilayah yang ada di Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran akan efek fisik dan non fisik oleh para pecandu narkoba (Dampak negatif).

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga dapat membantu pemerintah dalam rangka upaya meminimalisir penyalahgunaan narkoba di semua kalangan khususnya kalangan pelajar. Kalangan pelajar dikatakan sebagai usia yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena di usia-usia ini mereka berada pada fase pertumbuhan, yang mana pada usia tersebut yang timbul hanyalah ingin coba-coba saja tanpa berfikir dampak negatif yang akan ditimbulkan dari obat-obatan terlarang tersebut.

No	Sitaan / Seigures	Total	Satuan
1	ACETONE	1.000.00	Millilit
2	CANNABIS	328.522.00	Grams
3	COCAINE	858.40	Grams
4	CRYSTALINE METHAMPHETAM	85.00	Tablets
5	CRYSTALINE METHAMPHETAM	13.620.00	Millilit
6	CRYSTALINE METHAMPHETAM	220.304.32	Grams

7	ACSTASY	155.75	Grams
8	ACSTASY	1.420.685.00	Tablets
9	EPHEDRINE	20.00	Millilit
10	EPHEDRINE	146.38	Grams
11	H2S04	10.410.00	Millilit
12	HAPPY FIVE	588.00	Tablets
13	HCL	1.530.00	Millilit
14	HEROIN	14.625.90	Grams
15	METHCATHINONE	30.50	Grams
16	METHYLONE	7.40	Grams
17	SAFROLE	257.000.00	Millilit
18	TOLUENE	41.140.00	Millilit

Table 1. Data Kasus Narkotika di Indonesia (Narcotics Siezed)



Gambar 1. Gambar Pelaksanaan Edukasi Narkoba



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Tim Pengabdian UIJ



Gambar 3. Proses Sesi Tanya Jawab Peserta

Dalam pelaksanaan pemberian materi terlihat para peserta penyuluhan sangat menikmati dan senang serta mengikuti dengan secara keseluruhan akan materi yang disampaikan oleh pemateri. Output dari kegiatan pengabdian ini berupa penyuluhan akan bahaya penyalahgunaan narkoba ini adalah untuk membantu para orangtua pelajar dalam mencegah putra putrinya agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Kegiatan pengabdian ini mendapat apresiasi yang sangat tinggi dari Kepala Desa tempat pengabdian dan dewan guru. Hal ini beliau tuturkan pada saat evaluasi kinerja perangkat

desa karena sudah ada kreatifitas kegiatan positif yang mampu memberikan dampak positif pula bagi khalayak sasaran.

KESIMPULAN

Penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di lingkungan pelajar ini dapat memberikan pemahaman akan dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba baik secara fisik maupun non fisik yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal bagi kalangan pelajar dalam mengontrol ego dan emosi dalam perilaku sosial mereka. Dari kegiatan ini dapat diperoleh kesimpulan ;

- 1) Kalangan pelajar antusias dalam mengikuti penyuluhan dan ada beberapa pelajar yang sudah memahami akan pengertian narkoba itu sendiri.
- 2) Kalangan pelajar menerima materi dengan sangat baik dan kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Catur Mei Wulandari¹, D. A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember. *Rosida, et al. ORIGINAL, 1, 1-4.*
- Isvi Rahmatul Mustafa¹, M. B. (2019). Edukasi "Gerakan Siswa Anti Narkoba" (Geswana) Era Desrupsi 4.0 Di Smp Wahid Hasyim Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Desember 2019, Hal. 189-197, 3, 189-197.*
- M. Rusdi¹, A. M. (2021). Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Melalui Edukasi Gepdana (Gerakan Pemuda Anti Narkoba). *Journal Of Community Dedication And Development, 2, 2.*
- Sheila Kusuma Wardani Amnesti¹, S. I. (2020). Peningkatan Kesadaran Hukum dalam Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Perempuan dan Anak di Kabupaten Kebumen. *Vol. 1 No. 2 (2020) pp. 59-64.*

<https://puslitdatin.bnn.go.id/portfolio/data-statistik-kasus-narkoba/>